

TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN DESA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN MAJALENGKA

Asep Saeful Rohman, Wina Erwina, dan Elnovani Lusiana
Program Studi Ilmu Perpustakaan Fikom Universitas Padjadjaran
E-mail: asef.sae@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat dengan judul transformasi perpustakaan desa untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan di Kabupaten Majalengka ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para pengelola perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM) tentang perubahan konsep dan strategi pelayanan pada masyarakat. Ruang lingkup program ini yakni mengidentifikasi potensi perpustakaan desa dan TBM yang ada di Kabupaten Majalengka, melakukan edukasi tentang transformasi perpustakaan kepada pengelola dan sosialisasi pada masyarakat. Metode pelaksanaan program ini yakni melalui observasi dan pengumpulan data potensi perpustakaan desa dan TBM yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Forum Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Majalengka, Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT), dan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong. Hasil dari program ini yakni terbentuknya Forum Literasi Majalengka sebagai media komunikasi dan berbagi informasi antara pengelola perpustakaan dan TBM. Para peserta DKT memperoleh edukasi tentang pentingnya melakukan perubahan konsep dan strategi layanan perpustakaan dan TBM. Konsep dan strategi tersebut diarahkan pada upaya peningkatan keberdayaan dan kualitas hidup masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan belajar di perpustakaan merupakan langkah strategis untuk mencapai upaya tersebut. Masyarakat diberikan beberapa contoh kegiatan pelibatan masyarakat seperti belajar tentang keterampilan wirausaha serta penggunaan komputer dan internet untuk pemasaran. Masyarakat dapat menggunakan bahan bacaan maupun akses internet sebagai sumber pengetahuan dalam pembelajaran. Perpustakaan desa maupun TBM tidak hanya menjadi sarana membaca saja tetapi dapat dioptimalkan sebagai sarana belajar untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : Transformasi Perpustakaan, Perpustakaan Desa, Taman Bacaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT,

The purpose of the community service program with the title of transformation of village libraries to improve the quality of life of rural communities in Majalengka Regency is to provide education to village library managers and community reading parks (TBM) about changing concepts and service strategies for the community. The scope of this program is to identify the potential of village libraries and TBM in Majalengka Regency, to educate about library transformation to managers and public outreach. The method of implementing this program is through observing and collecting data on the potential of village libraries and TBMs at the Library and Forum Services of Community Reading Parks in Majalengka Regency, Group Discussion (FGD), and counseling to communities in the Karayunan Village, Cigasong District. The results of this program are the establishment of the Majalengka Literacy Forum as a medium of communication and information sharing among library managers and TBMs. The FGD participants were educated about the importance of changing library service concepts and strategies and TBM. The concept and strategy is directed at efforts to increase the empowerment and quality of life of the community. The involvement of the community in learning activities in the library is a strategic step to achieve this effort. The community is given several examples of community engagement activities such as learning about entrepreneurial skills and the use of computers and the internet for marketing. People can use reading material and internet access as a source of knowledge in learning. Village library and TBM are not only a means of reading but can be improved as a learning tool to support community empowerment programs.

Key words: Library Transformation, Village Library, Community Reading Park, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Perpustakaan masih diyakini sebagai sarana belajar sepanjang hayat bagi masyarakatnya. Ia tidak semata hanya sebagai tempat untuk menyimpan dan melestarikan sumber pengetahuan juga tempat aktifitas membaca masyarakat. Tetapi saat ini perpustakaan diharapkan mampu mendukung perubahan dan kemajuan masyarakat. Perpustakaan umum dan perpustakaan desa saat ini dituntut untuk dapat melakukan transformasi agar mampu berfungsi lebih jauh sebagai sarana kegiatan dan belajar masyarakat sepanjang hayat. Tujuannya yakni agar masyarakat yang dilayani dapat meningkat kualitas hidup dan kesejahteraannya. Model pengembangan perpustakaan yang kini dikembangkan

oleh pemerintah yakni perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan menjadikan program penguatan literasi untuk kesejahteraan masyarakat. Model tersebut dikembangkan agar menjadikan perpustakaan desa sebagai sarana kegiatan dan belajar bagi masyarakat. Diharapkan perpustakaan juga dapat berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Program pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan dengan mengadopsi model dan program yang kini dikembangkan oleh pemerintah. Mengingat program ini merupakan program yang baru dikembangkan oleh pemerintah melalui BAPPENAS dan Perpustakaan Nasional RI, maka melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan program ini dapat disosialisasikan kepada pengelola perpustakaan dan

masyarakat. Sosialisasi melalui edukasi dan penyuluhan dalam program PPM ini diharapkan mampu menstimuli para pengelola perpustakaan dan TBM agar menerapkan model dan program tersebut. Dalam hal ini, bagaimana perpustakaan desa diharapkan dapat mulai melakukan transformasi peran, tugas dan fungsinya untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Di Kabupaten Majalengka, terdapat perpustakaan umum dan perpustakaan desa serta TBM yang telah mempelajari dan menerapkan program perpustakaan seru (PerpuSeru) yang difasilitasi oleh program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari *Coca-Cola Foundation Indonesia* (CCFI) sejak 2017 hingga tahun 2018 lalu. Perpustakaan Umum yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Majalengka merupakan mitra dan koordinator dari program tersebut di Majalengka. Perpustakaan Desa dan TBM yang mendapatkan fasilitasi program PerpuSeru yakni Perpustakaan Desa Karayunan di Kecamatan Cigasong, Perpustakaan Desa Bonang di Kecamatan Panyingkiran, serta Perpustakaan Desa Majasuka, Perpustakaan Desa Weragati dan Taman Bacaan Masyarakat Nurul Huda di Kecamatan Palasah. Dalam program PKM ini perpustakaan dan TBM tersebut dilibatkan dalam kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun bersama para pengelola perpustakaan desa lainnya, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan pesantren dan madrasah, serta taman bacaan masyarakat (TBM) yang menjadi binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Majalengka.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini yakni berupa Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dan pendampingan kepada para pengelola perpustakaan desa, serta penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan DKT dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Majalengka dan Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Kabupaten Majalengka. Sedangkan kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada pengelola dan masyarakat pengguna Perpustakaan Plamboyan di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong dibantu oleh mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Adapun program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dari bulan Agustus hingga November 2018 dimulai dari tahap observasi awal, persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat dan kebiasaan membaca masyarakat dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Didalam keluarga, peran orang tua sangat besar. Belum semua keluarga di Indonesia memiliki bahan bacaan untuk konsumsi anggota keluarganya. Karena itu, ketersediaan perpustakaan

masyarakat (desa/kelurahan) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan dapat menjadi sarana membaca bagi setiap anggota masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja dalam rangka menumbuhkan minat membaca. Masyarakat kini dapat juga memanfaatkan perpustakaan dan TBM sebagai pusat kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Kegiatan membaca merupakan salah satu cara agar proses belajar dapat dilakukan. Melalui membaca dan mengakses informasi, diharapkan dapat mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat di perpustakaan desa maupun Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Didalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 005 : 2011 disebutkan bahwa perpustakaan desa/kelurahan merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender (inklusi sosial). Sedangkan Taman Bacaan Masyarakat merupakan perpanjangan layanan perpustakaan desa/kelurahan untuk dapat menjangkau masyarakat di pelosok pedesaan. TBM umumnya didirikan atas inisiasi warga masyarakat secara mandiri/swakelola. Namun untuk pengembangannya, maka dukungan dari pemerintah desa/kelurahan tentu sangat diperlukan. Hal tersebut sangat dimungkinkan, terlebih saat ini untuk urusan perpustakaan desa dan TBM telah tercakup dalam Permendesa Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa.

Dalam Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi dalam pembangunan masyarakat untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila proses memandirikan masyarakat dapat terwujud. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan yang diperoleh melalui proses belajar. Oleh karena itu, ditengah-tengah masyarakat perlu dihadirkan pusat-pusat kegiatan belajar masyarakat untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat. Pusat kegiatan belajar masyarakat tersebut yang dianggap paling relevan adalah perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat karena disana terdapat sumber-sumber pengetahuan yang dapat menunjang kegiatan belajar.

Sejak tahun 2018 ini, pemerintah pusat melalui BAPPENAS, Perpustakaan Nasional, serta Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal, mengeluarkan kebijakan program prioritas nasional untuk pengentasan kemiskinan, salah satunya melalui program penguatan literasi untuk kesejahteraan. Melalui program tersebut bahwa kemiskinan dapat diatasi secara bertahap melalui

upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak mungkin dapat tercapai bila masyarakat dibangun keberdayaannya. Keberdayaan disini bukan dengan diberi materi berupa uang dan beras secara langsung dan tunai. Hal tersebut ibarat memberi ikan terus menerus tanpa diajari cara mengailnya dengan kail yang tepat. Kemampuan dan keterampilan masyarakat tidak akan bertambah jika terus menerus diberi bantuan secara materi saja. Untuk itu literasi menjadi jawaban utama atas persoalan ketidakberdayaan masyarakat. Agar pemberdayaan masyarakat ini dapat berhasil maka perlu ditunjang dengan proses belajar yang diikuti oleh masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah mendukung program ini dan berkepentingan untuk memfasilitasinya melalui transformasi perpustakaan yang ada di lingkungan masyarakat sebagai pusat kegiatan dan pusat belajar masyarakat sepanjang hayat.

Program prioritas nasional literasi untuk kesejahteraan sebetulnya pernah diujicoba melalui program CSR yang diinisiasi oleh NGO, dalam hal ini adalah program perpustakaan seru (PerpuSeru) oleh Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI). Program PerpuSeru adalah program pengembangan perpustakaan yang didukung oleh *Coca-Cola Foundation Indonesia* dan *Bill & Melinda Gates Foundation*, sejak November 2011, yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan tujuan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pada fase program yang pertama, PerpuSeru bermitra dengan 34 perpustakaan di 16 provinsi di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 28 perpustakaan kabupaten/kota, 1 perpustakaan provinsi, 3 perpustakaan desa/kelurahan, dan juga 2 Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Pada fase program yang kedua program PerpuSeru memperluas area binaan ke 76 perpustakaan desa dan TBM di 19 perpustakaan kabupaten/kota yang telah menjadi mitra program PerpuSeru, dengan memberikan pendampingan kepada perpustakaan kabupaten/kota untuk melakukan pelatihan dan mentoring ke perpustakaan di tingkat desa terkait advokasi, bagaimana meningkatkan akses dan penggunaan layanan komputer dan internet oleh masyarakat, dan bagaimana memfasilitasi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Sejak 1 Oktober 2015, PerpuSeru telah memasuki fase perluasan yang memperluas area kerja ke 80 perpustakaan daerah kabupaten/kota yang baru di Indonesia. Hingga tahun 2018, program PerpuSeru telah memiliki 335 mitra Perpustakaan. Program ini selanjutnya, dimulai tahun 2019 direplikasi oleh pemerintah untuk keberlanjutannya. Program ini dilakukan melalui proses seleksi ke perpustakaan-perpustakaan daerah yang berkomitmen untuk merubah perpustakaan daerahnya menjadi pusat belajar masyarakat agar bertransformasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi sehingga

dapat membantu masyarakatnya memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan program pemberdayaan masyarakat terutama untuk menanggulangi kemiskinan melalui penguatan literasi masyarakat.

Tujuan dari program PerpuSeru sendiri adalah untuk mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia dengan mentransformasi perpustakaan daerah dan desa menuju pusat informasi pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap teknologi dan layanan informasi yang relevan. Tujuan ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan SDG's terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemampuan daya beli (ekonomi) masyarakat. Program PerpuSeru ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat Indonesia sehingga diharapkan mampu menghasilkan perubahan sosial yang positif dengan mentransformasi perpustakaan umum menjadi lebih terbuka, dapat diakses masyarakat untuk mendapatkan kesempatan, kreativitas, pengetahuan dan pembelajaran.

Melalui program pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan di Kabupaten Majalengka selama Agustus hingga November 2018 lalu, informasi berkaitan dengan program yang diuraikan diatas disosialisasikan kepada para pengelola perpustakaan desa, perpustakaan sekolah dan madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan pesantren, dan taman bacaan masyarakat (TBM). Perpustakaan desa dan TBM yang pernah bermitra dengan program PerpuSeru turut menyampaikan pengalamannya selama mengimplementasi transformasi perpustakaan dengan mengembangkan program penguatan literasi melalui pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan aktifitas belajar. Mereka juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana mendapatkan dukungan dari pemerintah desa terkait pemanfaatan dana desa untuk pengembangan perpustakaan dan program pemberdayaan masyarakat.

Dalam mengimplementasi program tersebut diperlukan sinergitas dengan berbagai stakeholder sangat diperlukan. Mengingat tidak semua hal dikuasai oleh para pengelola perpustakaan. Sehingga diperlukan keterlibatan pihak-pihak lain untuk bersama-sama mengembangkan berbagai kegiatan belajar untuk pemberdayaan masyarakat. Untuk fasilitasi anggaran maupun kebutuhan lain tentu tidak hanya mengandalkan dari salah satu pihak, misalnya pemerintah desa atau pemerintah daerah saja. Tetapi dukungan anggaran maupun kebutuhan lain dapat diperoleh melalui dukungan kemitraan dari pihak-pihak lain. Melalui strategi advokasi diharapkan dukungan kemitraan dengan multi stakeholder. Advokasi yang dilakukan tentu dengan mengedepankan bukti berupa manfaat nyata yang dapat diperoleh masyarakat yakni berupa keberhasilan usaha atau dalam membuka usaha baru, peningkatan prestasi belajar anak-anak dan

remaja, peningkatan kualitas kesehatan maupun manfaat prositif lainnya. Dengan begitu maka diharapkan tingkat kepercayaan tertentu dapat diperoleh dari para stakeholder yang menjadi sasaran.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yakni diskusi kelompok terpumpun (DKT) dengan menghadirkan para peserta yakni pejabat daerah dan pustakawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Majalengka, para pegiat literasi yang terhimpun dalam Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) dan menjadi pengelola TBM, pengelola perpustakaan sekolah dan madrasah, perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Majalengka, perpustakaan desa mitra program PeruSeru, perpustakaan pesantren di Majalengka, serta penulis, budayawan dan sastrawan. Narasumber dalam DKT ini adalah Kepala Bidang Perpustakaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Majalengka dan Ketua Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Kabupaten Majalengka.

Selain DKT, kegiatan yang diselenggarakan dalam program pengabdian masyarakat di Majalengka ini yakni berupa penyuluhan kepada masyarakat yang menjadi pemustaka dan sasaran program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Karayunan. Penyuluhan ini juga menghadirkan narasumber Pustakawan dari perpustakaan daerah dan dibantu pelaksanaannya oleh mahasiswa yang mengikuti program KKN di Desa Karayunan. Masyarakat diberikan wawasan pengetahuan tentang literasi keluarga dan literasi masyarakat serta contoh praktis berbagai program literasi melalui pelibatan masyarakat di perpustakaan desa. Salah satu program pelibatan masyarakat yang pernah dikembangkan di Perpustakaan Plamboyan Desa Karayunan adalah tentang belajar pembuatan kue dan makanan ringan yang dapat diproduksi sebagai usaha rumahan. Masyarakat dapat mempelajarinya dari bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan dan informasi yang diakses melalui internet. Masyarakat juga dikenalkan dengan media internet dan media sosial baik sebagai sumber informasi maupun media yang dapat digunakan sebagai sarana promosi. Di Perpustakaan Plamboyan Desa Karayunan terdapat komputer dan akses internet yang dapat dimanfaatkan secara gratis untuk menunjang belajar masyarakat yang tidak memiliki komputer maupun *gadget* sebagai sarana akses informasi *online*.

Kepala Bidang Perpustakaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Majalengka, Yuyun Yuhana, menyampaikan bahwa transformasi perpustakaan juga harus sejalan dengan upaya belajar dari para pengelola perpustakaan itu sendiri. Melalui program PeruSeru maupun Bimbingan Teknis Perpustakaan yang menjadi program di lembaga yang dikelolanya, ada banyak keahlian dan keterampilan yang diajarkan pada para pengelola perpustakaan. Misalnya tentang bagaimana membuat rencana kerja peningkatan strategi layanan

perpustakaan, strategi advokasi dan lobi, dokumentasi dan pelaporan serta pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pelibatan masyarakat. Sehingga mereka dapat menerapkannya dalam upaya mengembangkan perpustakaan sesuai dengan konsep PeruSeru tersebut. Namun tentu, aspek tata kelola perpustakaan yang baik juga secara bertahap dapat diterapkan oleh setiap perpustakaan. Untuk itu melatih kemampuan administrasi perpustakaan juga diberikan kepada setiap perpustakaan yang menjadi binaannya.

Dodi Jaya, sebagai Ketua FTBM Kabupaten Majalengka juga memberikan pengalamannya dalam membangun jejaring dan relasi dalam upaya membangun TBM yang dikelolanya. Diperlukan kemampuan komunikasi, pemanfaatan media sosial, literasi informasi dan juga kebiasaan silaturahmi bagi pengelola perpustakaan maupun TBM. Hal tersebut sangat diperlukan jika ingin perpustakaan maupun TBM benar-benar ingin melakukan suatu transformasi. Pengetahuan dan pemahaman akan persoalan yang dihadapi masyarakat sekitar juga diperlukan agar ide dan gagasan untuk berinovasi dapat terus dikembangkan. Kehadiran perpustakaan dan TBM menurut Dodi Jaya akan semakin terasa manfaatnya oleh masyarakat manakala ia mampu menjembatani antara persoalan dan kebutuhan hidup masyarakat, serta solusi nyata yang dapat diperoleh masyarakatnya.

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah bahwa belum semua program prioritas nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat dapat langsung diketahui bahkan diterapkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Untuk itu sinergi dan keterlibatan kalangan perguruan tinggi sangat diperlukan agar program tersebut dapat tersosialisasi dan dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, perguruan tinggi dapat menjadi katalisator keberhasilan program pemerintah tersebut. Melalui program pengabdian masyarakat ini, konsep dan strategi program literasi untuk kesejahteraan telah disampaikan kepada pengelola perpustakaan dan TBM. Mengingat program tersebut dalam pelaksanaannya harus dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.

Beberapa perpustakaan desa dan TBM di Majalengka yang telah melaksanakan program kemitraan dengan program CSR Perpuseru dari CCFI turut berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini untuk bersama-sama mensosialisasikan dan menyampaikan pengalamannya dalam mewujudkan program literasi untuk kesejahteraan tersebut. Sehingga pengalaman dalam mengembangkan kegiatan pelibatan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan perpustakaan desa maupun TBM dapat direplikasi oleh perpustakaan desa dan TBM lainnya di Majalengka. Para peserta FGD dapat memahami dan berkomitmen untuk menindaklanjuti hasil diskusi dengan terlebih dahulu menyusun rencana

kerja, upaya advokasi kepada para kepala desa maupun stakeholder lain yang potensial didaerahnya masing-masing.

Masyarakat yang menerima kegiatan penyuluhan juga dapat memahami bahwa perpustakaan desa tidak hanya digunakan sebagai sarana bagi mereka untuk dapat meminjam dan membaca buku. Perpustakaan desa yang mereka miliki dapat mereka manfaatkan untuk beragam kegiatan lain seperti mendukung kegiatan PKK, Karang Taruna, kegiatan keagamaan dan terutama kegiatan belajar secara praktik langsung. Masyarakat menilai bahwa belajar secara praktik akan jauh lebih menarik dan bermanfaat. Untuk itu mereka meminta kepada Kepala Desa dan lembaga perwakilan masyarakat desa yang juga turut hadir dalam penyuluhan agar dapat memfasilitasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mendayagunakan perpustakaan desa sebagai sarana utamanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Majalengka, Forum Taman Bacaan Masyarakat Kabupaten Majalengka, serta Pemerintah Desa, Pengelola Perpustakaan Plamboyan dan Masyarakat Desa Karayunan Kecamatan Cigasong atas kerjasama yang terjalin sehingga kegiatan PKM ini dapat diselenggarakan dengan baik. Semoga kerjasama yang

telah terjalin dapat berkesinambungan dan bermanfaat untuk kemajuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Coca-Cola Foundation Indonesia. 2015. Apa itu PerpuSeru. Diakses dari <http://perpuseru.org/tentang-perpuseru/>
- Direktorat Riset, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi. 2017. Template – Laporan Kemajuan Dan Laporan Akhir PPM.* Diakses dari : <http://drpmi.unpad.ac.id/archives/20291>.
- Kementerian Dalam Negeri RI. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan.
- Kementerian Desa dan PDTT RI. Permendesa dan PDT Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- NS., Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 005 : 2011 Bidang Perpustakaan Desa/Kelurahan. Tim penyusun : Sri Sumekar ...[et al.] ; editor Bambang Supriyo Utomo, Muhammad Syarif Bando. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.